



PT BPR SAPADHANA



2024 RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

Jalan Raya Solo No.24 Kincangwetan , Jiwan, Madiun
Telp.: 0351869172 , Fax.: 0351865513





1. RINGKASAN EKSEKUTIF

1. Pencapaian RAKB

No	Uraian/Tahun	N-1	
1.	Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan		
	a. Penghimpunan Dana	-	-
	b. Penyaluran Dana	-	-
2.	Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan		
	a. Total Kredit Kegiatan Usaha Berkelanjutan		-
	b. Total Non Kredit Non Kegiatan Usaha Berkelanjutan		-
	Persentasi Total Kredit Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total KYD (%)		-
3.	Jumlah dan kualitas kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan	-	-
	a. Energi Terbarukan	-	-
	b. Efisiensi Energi	-	-
	c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi	-	-
	d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	-	-
	e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	-
	f. Transportasi Ramah Lingkungan	-	-
	g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	-	-
	h. Adaptasi Perubahan Iklim	-	-
	i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient)	-	-
	j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional atau Regional	-	-
	k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	-	-
	l. Kegiatan UMKM	-	-

2. Visi dan Misi

1. Visi Utama BPR

Menjadikan BPR yang melayani masyarakat secara cepat, dengan berintegritas dan memanfaatkan secara maksimal teknologi yang ada sehingga menjadi BPR yang tumbuh sehat dan wajar.

Visi dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan

Menjadi bank pilihan utama dalam Keuangan Berkelanjutan.

2. Misi Utama BPR

Melayani kebutuhan masyarakat dalam bidang permodalan usaha dengan pelayanan cepat, tepat waktu dan berintegritas, sehingga menjadikan BPR menjadi mitra masyarakat.

Misi dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan

Berkomitmen meningkatkan porsi pembiayaan terhadap UMKM

Menciptakan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

Peduli lingkungan masyarakat sekitar bank



3. Tujuan RAKB

Tahun 2024 menjadi bank yang unggul dan terdepan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia

Strategi Keberlanjutan untuk Mencapai Tujuan RAKB

Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/atau standar prosedur operasional.

4. Program yang Akan Dilaksanakan dalam RAKB

Bank menetapkan rencana aksi dalam jangka panjang (lima tahun) dan jangka pendek (satu tahun).

-

RAKB BPR 5 (LIMA) TAHUNAN

Rencana lima tahun memuat paling sedikit:

1. Target kegiatan prioritas selama lima tahun
2. Indikator keberhasilan dari setiap kegiatan prioritas per tahun
 1. Indikator terkait dengan pengembangan produk dan/atau jasa;
 2. Indikator terkait pengembangan kapasitas intern bank;
 3. Indikator penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/atau standar prosedur operasional.

No	Tahun	Target Kegiatan Prioritas	Indikator Keberhasilan BPR
1.	2024	Sebagian besar pengurus, para pegawai di tingkat manajerial/pengambil keputusan, telah mengikuti program peningkatan kapasitas terkait Keuangan Berkelanjutan	Sebanyak 50% dari total pengurus, para pegawai di tingkat manajerial /pengambil keputusan, mengikuti Training Analis Lingkungan Hidup tingkat Dasar atau sejenis
2.	2025	Sebagian besar perangkat perkreditan untuk sektor usaha yang memiliki risiko sosial dan lingkungan hidup tinggi telah mengikuti program peningkatan kapasitas manajemen risiko terkait	Sebanyak 50% dari perangkat perkreditan telah mengikuti training terkait AMDAL/ manajemen risiko sosial dan lingkungan hidup
3.	2028	Menerbitkan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan	Produk dan /atau jasa Keuangan Berkelanjutan yang baru, telah disalurkan kredit kepada beberapa unit usaha daur ulang limbah elektronik, kertas, dan plastik serta kepada beberapa UMKM produk kerajinan ramah lingkungan, dan lain-lain

RAKB BPR 1 (SATU) TAHUN

Target Kegiatan Prioritas

-Meningkatkan pengetahuan terkait dengan Training analisis keuangan berkelanjutan

Indikator Keberhasilan

-

No	Bulan	Uraian Aktivitas	Tujuan Aktivitas	Indikator Pencapaian
1.	Juni	Pengikutsertaan pengurus dalam workshop tentang konsep dasar Keuangan Berkelanjutan	Peningkatan penyadartahuan	Diikuti seluruh pengurus

5. Indikator Pengawasan dan Evaluasi dari PKB



Realisasi RAKB diawasi dan dievaluasi oleh berbagai unit kerja, termasuk unit kerja yang menangani manajemen risiko kredit. Unit kerja ini melakukan pengawasan dan evaluasi pada kualitas kredit, dan peringkat risiko debitur. Secara berkala, Unit Kerja yang khusus menangani Kegiatan Keuangan Berkelanjutan menerima laporan dan mengadakan pertemuan dengan unit-unit terkait Keuangan Berkelanjutan sebagai bagian dari pengawasan. Unit Kerja yang khusus menangani Keuangan Berkelanjutan bertanggung jawab untuk berkoordinasi dengan unit kerja lainnya yang terlibat dalam penyediaan data dan informasi Keuangan Berkelanjutan, dan melaporkan kinerja Keuangan Berkelanjutan dalam Laporan Keberlanjutan. Selain itu, bank juga melakukan audit berkala minimal 3 tahun sekali, untuk memastikan kebijakan, prosedur dan kinerja keberlanjutan berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.

6. Alokasi Sumber Daya

a. Anggaran

Bank menugaskan unit kerja yang khusus menangani kegiatan keuangan berkelanjutan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 10.000.000,- Per tahun untuk implementasi program Keuangan Berkelanjutan.

b. Sumber Daya dan Mitra Kerjasama

Bank akan selalu mengikutsertakan pejabat/pegawai untuk mengikuti training terkait AMDAL/ manajemen risiko sosial dan lingkungan hidup sehingga pegawai/pejabat dapat memahami dengan baik konsep dasar Kegiatan Keuangan Berkelanjutan.

Dalam hal mendukung terwujudnya RAKB, Bank dibantu oleh mitra kerja sama dari praktisi /konsultan yang ahli pada bidang energi terbarukan yang merupakan target dari RAKB.

c. Penanggung Jawab Pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Dalam hal mendukung terwujudnya RAKB dan dapat melakukan secara mandiri implementasi LST (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola) untuk mewujudkan kegiatan keuangan berkelanjutan, maka ditunjuk penanggung jawab pelaksanaannya dan bertanggung jawab langsung kepada Direksi yaitu Pejabat Eksekutif Operasional.

Satuan Kerja	Tugas dan Tanggung Jawab
Direksi	Pengarah/Pengambil Keputusan
Unit Kerja Manajemen Risiko	Melakukan penyesuaian analisis manajemen risiko Keuangan Berkelanjutan sesuai ketentuan Regulator
Unit Kerja Operasional	Menyusun Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Menyusun agenda pengembangan kapasitas SDM mengenai Keuangan Berkelanjutan
Unit Kerja Pemasaran	Merencanakan peningkatan portfolio pembiayaan, investasi atau penempatan pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan

2. PROSES PENYUSUNAN RAKB

Penyusunan dan implementasi RAKB senantiasa diawasi langsung oleh Direksi dengan dibantu oleh gabungan dari berbagai unit kerja yaitu Unit Kerja Operasional, Unit Kerja Manajemen Risiko, Unit Kerja SDM dan Unit Kerja pemasaran.

3. FAKTOR PENENTU RAKB

1. Rencana Strategis Bisnis yang Telah Ada



Rencana strategis kedepan adalah Bank terus berinovasi dalam mengembangkan produk dan layanan berbasis digital dengan berbagai fitur kemudahan dan kenyamanan bertransaksi. Digitalisasi merupakan salah satu inisiatif untuk mengurangi penggunaan kertas.

1. Rencana Strategi bisnis 2023 belum mencantumkan kegiatan Keuangan Berkelanjutan yang mempertimbangkan aspek LST (Lingkungan Sosial Tata Kelola)
2. Rencana Strategi bisnis 2024 telah mencantumkan kegiatan Keuangan Berkelanjutan yang mempertimbangkan aspek LST (Lingkungan Sosial Tata Kelola)

2. Kapasitas Organisasi yang Dimiliki Sekarang

1. Bank akan melakukan penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/atau standar prosedur operasional.
2. Sebagian besar perangkat perkreditan untuk sektor usaha yang memiliki risiko sosial dan lingkungan hidup tinggi belum mengikuti program peningkatan kapasitas manajemen risiko terkait kegiatan penyaluran kredit berbasis lingkungan dan sosial.

3. Kondisi Keuangan dan Kapasitas Teknis yang Dimiliki Sekarang

1. Pengelolaan risiko LST tidak lepas dari pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG) karena sangat berpengaruh pada kesehatan bank.
2. Bank selalu meninjau kredit-kredit pada sektor yang memiliki risiko LST yang tinggi melalui Kebijakan Perkreditan yang Bertanggung Jawab dan Kebijakan Lingkungan sesuai aturan yang ditetapkan pemerintah dan otoritas terkait.
3. Pada aspek lingkungan, Bank meneruskan upaya mengurangi emisi karbon melalui upaya penerapan produk dan solusi perbankan digital, tempat kerja berbasis digital, gedung ramah lingkungan serta pelestarian alam.

4. Kerjasama dengan Pihak Eksternal Jika Ada

Dalam hal mendukung terwujudnya RAKB, Bank melakukan secara mandiri program-program LST (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola) yang dilakukan oleh pegawai/pejabat yang kompeten pada bidang keuangan berkelanjutan.

5. Strategi Komunikasi yang Ada

1. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Bank, salah satunya dari sisi literasi keuangan, penggunaan teknologi terus ditingkatkan, termasuk jangkauan akses perbankan. Kesadaran atas keamanan data dan penggunaan teknologi menjadi tantangan tersendiri, untuk itu diperlukan aksi edukasi dan sosialisasi secara terus menerus bersama dengan semua pemangku kepentingan.
2. Bank terus berkomunikasi dan mengedukasi debitur terkait penyaluran kredit berorientasi LST atau green financing antara lain melalui penyuluhan, gathering atau sharing session yang dilakukan bersama setiap tahun.

6. Sistem Monitoring, Evaluasi, dan Mitigasi yang Selama Ini Dijalankan

1. Pemetaan portofolio kredit Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB), bersamaan dengan pembenahan implementasi green banking secara internal.
2. Bank menerapkan asesmen LST untuk setiap pemberian kredit dan pengembangan produk berwawasan LST sebagai bagian dari strategi bisnis bank.



7. Kebijakan Pemerintah yang Terkait dengan Isu Keuangan Berkelanjutan

1. Adanya perhatian yang semakin tinggi dari Pemerintah dan investor terkait penerapan bisnis berkelanjutan yang diharapkan dapat menciptakan produk-produk berwawasan lingkungan.
2. Semakin banyaknya dunia usaha yang mulai memperhatikan aspek lingkungan dalam melakukan bisnisnya.
3. Bank memberikan kesempatan bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik (difabel) dan menghormati hak-hak mereka. Kesempatan tersebut dilakukan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan kaum disabilitas sesuai Peraturan Pemerintah No. 43 tahun 1998 tentang Usaha Meningkatkan Kesejahteraan bagi Kaum Disabilitas.

4. PRIORITAS DAN URAIAN RAKB

1. Program Prioritas

Peningkatan Portofolio Hijau sebagai bagian dari program aksi untuk penerapan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan berupa peningkatan Kredit UMKM di PT. BPR SAPADHANA untuk RBB 2024 13,77%

2. Dasar Pemikiran

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka tujuan utama dari program prioritas BPR adalah:

1. Meningkatkan kapasitas internal dalam Kegiatan Keuangan Berkelanjutan.
2. Meningkatkan Akses dan keterjangkauan produk dan layanan keuangan berkelanjutan bagi nasabah.
3. Meningkatkan dampak potensial dan aktual dari Kegiatan Keuangan Berkelanjutan pada pengambilan keputusan dan strategi bisnis di masa depan.
4. Mendukung terciptanya penerapan Perbankan Berkelanjutan, Pengembangan Budaya Berkelanjutan dan Penciptaan Nilai Berkelanjutan.

Untuk mewujudkan perekonomian nasional yang tumbuh secara stabil, inklusif, dan berkelanjutan dengan tujuan akhir memberikan kesejahteraan ekonomi dan sosial kepada seluruh rakyat, serta melindungi dan mengelola Lingkungan Hidup secara bijaksana di Indonesia, proses pembangunan ekonomi harus mengedepankan keselarasan aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup sebagai implementasi pengembangan sistem lembaga keuangan yang ramah lingkungan hidup telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Sampai dengan 31 Desember 2023, Jumlah dan kualitas kredit/pembiayaan BPR masih belum dilakukan pemetaan portofolio kredit Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB), serta sebagian besar perangkat perkreditan untuk sektor usaha yang memiliki risiko sosial dan lingkungan hidup tinggi belum mengikuti program peningkatan kapasitas manajemen risiko terkait kegiatan penyaluran kredit berbasis lingkungan dan sosial.

3. Kegiatan

No	Uraian Kegiatan	Periode Awal	Periode Akhir	Sumber Daya Yang Dibutuhkan	Penanggung Jawab
1.	Penyusunan Program Prioritas Kegiatan Keuangan Berkelanjutan tahun 2024	01-01-2024	31-12-2024	Alokasi SDM: Unit Kerja Bisnis & Kepatuhan /Manajemen Risiko Alokasi Anggaran: Rp. 10.000.000	Unit Kerja SDM

4. Sumber Daya

1. Sumber Dana



Sumber dana untuk penyaluran kredit berkelanjutan TJSL berasal dari Dana Pihak Ketiga, Simpanan Bank Lain dan Linkage Program BPR dengan Bank Umum yang dianggarkan sekitar 5% dari seluruh Rencana Penyaluran Kredit di Tahun 2024.

Sedangkan sumber dana untuk peningkatan kapasitas intern terkait Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan berasal dari Dana Pendidikan yang dianggarkan sebesar 5% dari total rencana anggaran pendidikan pada tahun 2024.

2. Sumber Daya Manusia

Pelaksanaan pengelolaan aspek keberlanjutan menjadi bagian dari tanggung jawab seluruh unit kerja, di bawah pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk memastikan implementasi tata kelola keberlanjutan, dan pengawasan implementasi Keuangan Berkelanjutan, BPR memiliki unit kerja khusus yang menangani Kegiatan Keuangan Berkelanjutan. Unit kerja ini menjadi bagian dari Divisi SDM Perusahaan. Divisi ini bertanggung jawab kepada Pejabat Eksekutif, yang kemudian disampaikan kepada Direktur Operasional untuk melaporkan kinerja Keuangan Berkelanjutan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

3. Mitra Kerjasama

Dalam hal mendukung terwujudnya RAKB, Bank tidak melakukan kerjasama dengan pihak ekstern (Konsultan) dan melakukan secara mandiri program-program LST (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola) yang dilakukan oleh pegawai/pejabat yang kompeten pada bidang keuangan berkelanjutan dan telah mendapat pelatihan terkait AMDAL/ manajemen risiko sosial dan lingkungan hidup.

5. Sistem Evaluasi Pelaksanaan Program

Dalam melaksanakan kegiatan evaluasi, bank dapat berkonsultasi dengan dewan komisaris /pengawas.

6. Tantangan dan Rencana ke Depan

Eksternal antara lain, adanya perubahan kebijakan pemerintah terkait pemberian insentif untuk program pembiayaan infrastruktur, bencana alam di suatu daerah yang telah dijadikan target pengembangan pasar oleh bank, dampak dari perang dagang berskala internasional, volatilitas nilai tukar Rupiah.

5. TINDAK LANJUT RAKB

Bank akan melakukan kaji ulang/ulang RAKB secara rutin untuk target/sasaran yang belum terealisasi /terimplementasi untuk dilakukan penyesuaian berdasarkan kemampuan dan kompleksitas usaha Bank.

Kaji Ulang/Evaluasi terhadap RAKB BPR meliputi:

1. Kompetensi Pegawai/Pejabat yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan.
2. Target dan Realisasi Keuangan Berkelanjutan.
3. Tindak lanjut jika Realisasi Keuangan Berkelanjutan tidak mencapai target.
4. Mitigasi risiko tidak terealisasinya RAKB BPR.

Madiun, 7 Januari 2026
Direksi

-

Dewan Komisaris

-